

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hockey merupakan salah satu olahraga yang paling digemari di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Olahraga ini termasuk permainan yang dilakukan secara tim/beregu (Lestari & Amin, 2019). *Hockey* merupakan olahraga keterampilan yang membutuhkan ruang gerak yang cukup agar dapat memaksimalkan teknik dan fisik pemain. Permainan *hockey* merupakan cabang olahraga yang membutuhkan banyak energi, sehingga para atlet dituntut untuk memiliki tingkat kondisi fisik yang baik untuk pencapaian prestasi yang optimal.

Olahraga *hockey* merupakan olahraga dengan gaya permainan cepat, secepatnya mengumpan bola, sedikit mengolah bola, berlari secepatnya ke arah gawang lawan, dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Dimainkan dengan menggunakan stik dan bola yang berukuran kecil, dengan cara di dorong atau dipukul. Setiap tim berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dari daerah lingkungan tembak (*circle*), dan mempertahankan gawang sendiri agar bola tidak masuk kedalam gawang sendiri. Permainan ini akan berhenti jika terjadi pelanggaran atau bola keluar dari lapangan permainan dan terciptanya sebuah gol ke gawang (Jasmani, 2021).

Dalam olahraga *hockey*, terdapat dua jenis permainan utama, yaitu hoki lapangan (*Field Hockey*) dan hoki dalam ruangan (*Indoor Hockey*). *Hockey Indoor* dikembangkan di Jerman selama tahun 1950, dengan cepat menyebar kenegara

Eropa lainnya. Belgia adalah salah satu negara untuk mengadopsi varian *hockey* lapangan, dan pada tahun 1966 Rene Frank, yang berasal dari Belgia, yang kemudian menjadi Presiden FIH, membujuk Asosiasi *Hockey* Jerman untuk memberikan tanggung jawab atas aturan *hockey indoor* ke FIH. Hal ini menyebabkan FIH (*International Hockey Federation*) mengakui *hockey* ruangan dalam konstitusinya pada tahun 1968. (Syahrudin, 2020)

FIH pertama kali mempertandingkan turnamen *hockey indoor* secara seksama pada tahun 1972. *Hockey Indoor* di Indonesia mulai dipertandingkan secara nasional pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX 2016 di Jawa Barat. Perkembangan olahraga *hockey* di Indonesia mengalami banyak perkembangan dan kemajuan dalam pencapaian prestasi yang dibuktikan dengan prestasi timnas *hockey indoor* Indonesia pada ajang SEA GAMES 2017 di Malaysia. Pada tingkat internasional SEA Games 29th 2017 Indonesia pertama kalinya meraih medali perak pada kategori putra dan putri.

Bermain *hockey* dengan baik memerlukan penguasaan Teknik yang baik. Diantaranya teknik dasar bermain *hockey* yaitu: bergerak dengan bola (*dribble*), menerima dan mengontrol bola atau menghentikan bola (*stopping*), membagi atau mengoper bola (*Passing*), merebut bola (*Tackling*), Keterampilan khusus (keterampilan penjaga gawang, *rebound*, *penalty stroke*, *penalty corner*, *shooting* dan keterampilan lainnya) (Karsana, 2022). Teknik dasar bermain *hockey* sangat penting dikuasai agar tim bisa memenangkan pertandingan. Penguasaan Teknik dasar juga dapat membantu mengurangi kesalahan saat pertandingan. *Hockey Indoor* atau hoki ruangan merupakan olahraga permainan adaptasi dari *hockey*

lapangan. Teknik, skill dan taktik dasarnya pun hampir sama dengan *hockey* lapangan, perbedaannya pada ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit. Jumlah pemain pada setiap tim yaitu 12 orang dengan ketentuan 6 pemain berada di dalam lapangan termasuk penjaga gawang dan 6 pemain lainnya berada di luar lapangan sebagai pemain pengganti.

Hockey Indoor dimainkan dengan ukuran lapangan 36 - 44 meter dan lebar 18 - 22 meter dengan sepasang balok kiri dan kanan pada lebar lapangan serta area setengah lingkaran atau circle untuk mencetak gol yang berada di depan gawang. Hal tersebut, membuat jarak antar pemain cukup dekat, yang mengakibatkan permainan *hockey indoor* lebih dinamis karena perpindahan alur bola harus cepat berpindah antar pemain. Dengan situasi tersebut maka setiap pemain diharuskan menguasai teknik yang kompetitif dan taktik yang memumpuni.

Latihan teknik dasar *hockey indoor* sangat penting bagi siswa ekstrakurikuler *hockey*, karena menjadi dasar permainan untuk menunjang kerjasama antar pemain. Teknik dasar olahraga *hockey* merupakan teknik awal yang harus dikuasai pemain *hockey* dalam melakukan seluruh teknik yang ada. Isnaini, L. E., & Hariyanto (2023) menyebutkan terdapat 3 jenis teknik dasar yang digunakan dalam permainan *hockey indoor* yaitu *push stop*, *dribble*, dan *flick*. Teknik dasar merupakan pembelajaran awal yang harus diberikan kepada siswa ekstrakurikuler *hockey* pemula untuk mengembangkan ketrampilannya. Risdiyanti and Hartono (2021) menjelaskan bahwa teknik dasar merupakan menu latihan yang paling dasar atau level terendah. Proses pembelajaran teknik dasar bermain *hockey indoor* harus melalui proses yang telah dibentuk, direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi

secara terus-menerus. Pembelajaran awal teknik dasar bagi pemula juga harus terstruktur, sistematis dan berjenjang. Untuk meningkatkan ketrampilan atau penguasaan teknik-teknik dasar tersebut, harus menjalani latihan yang relatif lama dan melakukannya secara rutin.

Hamzah (2021) menyatakan bahwa *“The Passing technique is one of the techniques that every indoor hockey player must master well. This is because playing indoor hockey is very dynamic and very fast, so Passing is one of the determinants of the team's success in processing the ball and controlling the match so that it can win the match”*. Keterangan yang dijelaskan menyebutkan bahwa teknik *Passing* merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain *hockey indoor*. Hal ini dikarenakan permainan *hockey indoor* sangat dinamis dan sangat cepat, jadi *Passing* merupakan salah satu penentu keberhasilan tim dalam mengolah arah pergerakan bola dan mengontrol permainan ketika bertanding sehingga tim bisa mencetak gol ke gawang lawan dan memenangkan pertandingan.

Islamy (2015) memberikan penjelasan bahwa *Passing* merupakan teknik dasar yang harus dimiliki dan harus dikuasai dengan sempurna, karena *Passing* salah satu teknik dasar yang sering digunakan dan lebih banyak dilakukan ketika permainan *hockey* berlangsung dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Selain itu, teknik *Passing* juga menjadi kunci dalam melakukan serangan. Meskipun pemain lebih sering berkonsentrasi pada teknik lain, penguasaan *Passing* harus menjadi prioritas karena merupakan cara utama untuk mencetak gol. Namun,

membangun momentum untuk *Passing* sering menjadi masalah, terutama saat lawan memberikan tekanan pada pemain.

Dalam permainan *hockey indoor*, terdapat berbagai jenis latihan *Passing* yang bertujuan untuk meningkatkan teknik dan strategi pemain diantaranya *Push pass* yaitu teknik operan dengan mendorong bola, biasanya digunakan untuk jarak pendek dengan akurasi tinggi. *Sweep pass* dilakukan dengan gerakan menyapu, cocok untuk operan jarak menengah hingga jauh, memberikan kecepatan dan kekuatan pada bola. *Deflection Passing* melibatkan operan dengan teknik pantulan untuk menciptakan arah bola yang tidak terduga, sehingga dapat membingungkan lawan. *Dynamic pass* bertujuan meningkatkan koordinasi *Passing* sambil bergerak, menuntut pemain untuk tetap fokus dalam kondisi dinamis. Selain itu, terdapat *Passing* dalam pola formasi, yang melatih kemampuan operan dalam situasi permainan nyata, membantu pemain memahami posisi dan strategi tim secara keseluruhan. Latihan-latihan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan teknis dan kerjasama tim dalam permainan (Rizki Fauzi & Rahma Dewi, 2021).

Latihan-latihan *Passing* tersebut dapat lebih efektif jika dikombinasikan dengan penggunaan media balok, yang menjadi salah satu elemen penting dalam permainan *hockey indoor*. Media balok tidak hanya berfungsi sebagai pembatas lapangan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memantulkan bola, menciptakan arah operan yang tidak terduga, dan melatih respons pemain terhadap situasi dinamis. Dengan memanfaatkan media balok dalam latihan, pemain dapat mengasah teknik *Passing* sambil meningkatkan adaptasi terhadap pola permainan *hockey indoor* yang cepat dan intens. Peneliti ingin mengembangkan model latihan

Passing berbasis media balok ini agar membantu pemain dalam ekstrakurikuler *hockey* SMAN 9 Tangerang untuk mengoptimalkan keterampilan teknik dan strategi mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang ini peneliti ingin memfokuskan bentuk model latihan *Passing* dengan media balok pada siswa ekstrakurikuler *hockey* SMAN 9 Tangerang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana bentuk model latihan *Passing* dengan media balok pada siswa ekstrakurikuler *hockey* SMAN 9 Tangerang?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Agar dapat digunakan sebagai bahan latihan untuk pelatih menambah variasi latihan *Passing* dengan media balok.
2. Agar memberikan kontribusi yang berharga terhadap ilmu pendidikan dan kepelatihan, khususnya dalam penerapan variasi latihan guna meningkatkan hasil dari proses latihan serta hasil dari latihan dilapangan.
3. Sebagai sumber informasi untuk menumbuh kembangkan penelitian supaya terjadi inovasi dalam sesi latihan.

4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pelatih serta pemain tentang *Passing* terutama *Passing* dengan media balok.
5. Sebagai gambaran para pelatih agar bisa mengembangkan model latihan *Passing* dengan media balok.

